

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 1b SD NEGERI 101 PEKANBARU

Doharni, Erlisnawati, Zulkifli

Doharni64@yahoo.com, erlisnawati83@gmail.com, zulkifli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract : *Based on the above issues, we need a model that can enable all the students in the learning process. One model of learning that can make students active and easy to remember the subject matter is the implementation of thematic learning model. Tepadu thematic learning is learning that uses a theme to link several subjects so as to provide a meaningful experience to the students. Integrating thematic learning between the experiences to other experiences or knowledge with the knowledge of one another and even between the experience with the knowledge and instead give meaningfulness in learning in the sense that it gives learning a useful function for the life of the student. For that in this classroom action research aims to improve student learning outcomes Ib grade Elementary School 101 TP Pekanbaru city. 2014/2015 using thematic learning model implemented on 3.5 March 9 for the first cycle and the date 17,19,23 March for the second cycle. The subjects were students of class IB Elementary School 101 Pekanbaru totaling 30 students parameter student is student learning, mastery learning students, student activities and teacher. The results showed that the learning outcomes have increased. In the first cycle the average completeness of students is 66.67% (incomplete) and the second cycle of 83.33% (completed). On an average student activity at the first meeting of 66.67% with the good category, the second meeting 75% with the good category, the third meeting 83.3% with very good categories and the fourth meeting of 100% with very good category. On average activity of teachers at the first meeting of 66.67% with the good category, the second meeting 75% with the good category, the third meeting 83.3% with very good categories and the fourth meeting of 91.7% with very good category. From the results of this study concluded that using Thematic learning model can improve student learning outcomes IB Elementary School class 101 Pekanbaru. Researchers propose the following suggestions:*

1. *With the implementation of thematic learning in the learning process, the learning outcomes of students of class 1B SDN 101 Pekanbaru city will increase.*
- 2 *With the implementation of thematic learning, then learning quality SDN 101 Pekanbaru city will be increased, the activity of teachers and students also will increase with applied thematic learning*

Key words : *thematic learning, students grade achievement*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 1b SD NEGERI 101 PEKANBARU

Doharni, Erlisnawati, Zulkifli

Doharni64@yahoo.com, erlisnawati83@gmail.com, zulkifli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan suatu model yang dapat mengaktifkan semua siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan mudah mengingat materi pelajaran adalah dengan penerapan model pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik mengintegrasikan antara satu pengalaman dengan pengalaman lain atau antara satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain bahkan antara pengalaman dengan pengetahuan dan sebaliknya memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran dalam arti bahwa pembelajaran itu memberikan fungsi yang berguna bagi kehidupan siswa. Untuk itu dalam penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas Ib SD Negeri 101 kota Pekanbaru TP. 2014/2015 dengan menggunakan model pembelajaran tematik yang dilaksanakan pada tanggal 3,5 9 Maret untuk siklus I dan tanggal 17,19,23 Maret untuk siklus II. Subjek penelitian adalah siswa kelas IB SD Negeri 101 Kota Pekanbaru yang berjumlah 30 siswa parameter siswa adalah hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata ketuntasan siswa adalah 66,67 % (tidak tuntas) dan siklus II 83,33 % (tuntas). Pada rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan pertama 66,67 % dengan kategori baik, pertemuan kedua 75 % dengan kategori baik, pertemuan ketiga 83,3 % dengan kategori amat baik dan pertemuan keempat 100 % dengan kategori amat baik. Pada rata-rata aktivitas guru pada pertemuan pertama 66,67 % dengan kategori baik, pertemuan kedua 75 % dengan kategori baik, pertemuan ketiga 83,3 % dengan kategori amat baik dan pertemuan keempat 91,7 % dengan kategori amat baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IB SD Negeri 101 Kota Pekanbaru.

Kata kunci : Model Pembelajaran tematik, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Diungkapkan Mohammad Ali, bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar (SD/MI) adalah menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan menjadi orang dewasa yang mampu memperoleh pekerjaan (Prastowo Andi, 2013:13). Secara operasional tujuan pokok pendidikan dasar adalah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, proses perkembangan sebagai individu yang mandiri, proses perkembangan sebagai makhluk sosial, belajar hidup menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan meningkatkan kreativitas.

Mengingat pentingnya pendidikan dasar SD/MI, pemerintah senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dasar salah satunya adalah pengembangan kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum perlu diperhatikan aspek-aspek seperti potensi siswa, perkembangan sains, karakteristik daerah dan sebagainya. Pada jenjang pendidikan dasar, muatan kecakapan dasar perlu ditekankan pada kecakapan berkomunikasi (membaca, menulis, mendengarkan, menyampaikan pendapat dan sebagainya), kecakapan intrapersonal (pemahaman diri, penguasaan diri, evaluasi diri, tanggung jawab dan sebagainya), kemampuan mengambil keputusan (memahami masalah, merencanakan, menganalisis, menyelesaikan masalah dan sebagainya).

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas I di SDN 101 Pekanbaru bahwa kemampuan siswa berfokus hanya pada informasi yang diberikan oleh guru. Siswa kurang mampu dalam berpikir logis, kreatif dan menganalisa permasalahan secara mandiri. Siswa terbiasa dengan metode tradisional dimana guru menjelaskan dan siswa mendengarkan. Namun, saat penerimaan informasi siswa cenderung tidak fokus dan akibatnya tidak mampu menerima dan mengingat informasi yang diberikan oleh guru. Siswa pun tidak mampu berpikir runtut, logis, kreatif dan sistematis, karena hanya terbiasa menerima informasi saja.

Diketahui bahwa dari jumlah siswa kelas I SD Negeri 101 Pekanbaru sebanyak 30 orang, hanya 11 siswa yang mampu mencapai tingkat ketuntasan pelajaran yang ditetapkan oleh guru. Sedangkan sisanya sejumlah 19 orang siswa tidak mampu memenuhi standar ketuntasan. Artinya 63,3 % siswa kelas I SD Negeri 101 Pekanbaru belum mampu memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 63,7. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 101 Pekanbaru dapat ditingkatkan hingga menjadi lebih baik, perlu diterapkan model pembelajaran tematik.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan suatu model yang dapat mengaktifkan semua siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hal-hal yang tercantum pada tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu, peran guru juga sangat mendukung keberhasilan model yang digunakan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan mudah mengingat materi pelajaran adalah dengan penerapan model pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik mengintegrasikan antara satu pengalaman dengan pengalaman lain atau antara satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain bahkan antara pengalaman dengan pengetahuan dan sebaliknya memberikan kebermaknaan

dalam pembelajaran dalam arti bahwa pembelajaran itu memberikan fungsi yang berguna bagi kehidupan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Penerapan Model Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN 101 Pekanbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Penerapan Model Pembelajaran Tematik dapat Meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 101 Pekanbaru ? tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran tematik pada siswa kelas I SDN 101 Pekanbaru.

Model pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pada dasarnya, model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberi pengalaman bermakna pada siswa. Misalnya, tema air dapat ditinjau dari mata pelajaran IPA, IPS, Agama, Bahasa Indonesia dan PKN(Abd kadir,2014).

Sedangkan, Humphreys mengemukakan definisi studi atau pembelajaran terpadu (sering dipersamakan dengan kurikulum terpadu) yang mendasar sebagai studi di mana para siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka(Andi Prastowo,2013).

Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna. Dalam konteks implementasi kurikulum, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (integrated learning) pada jenjang taman kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) untuk kelas awal (kelas 1,2,3) yang di dasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.

Trianto mengungkapkan bahwa model pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang di rancang berdasarkan tema-tema tertentu(Prastowo, Andi,2013:124). Dalam pembahasannya, tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “pasar” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia, dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu juga dapat ditinjau dari bidang studi ips, bahasa, dan seni. Pembelajaran tematik menyediakan kesempatan yang sangat banyak kepada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.

Mamat S.B DDK. Menyatakan bahwa terdapat 9 prinsip yang mendasari pembelajaran tematik. Pertama, terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual. Maksudnya, pembelajaran dikemas dalam sebuah format keterkaitan untuk menemukan masalah dengan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, bentuk belajar di disgn agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh dalam menemukan tema pembelajaran yang nyata, kemudian melakukannya. Kedua, memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian. Dalam terminologi lintas bidang studi, tema yang demikian sering disebut sebagai pusat acuan dalam proses pembauran atau pengintegrasiansejmlah mata pelajaran. Ketiga, menggunakan prinsip belajar sambil bermain, dan menyenangkan (joy ful learning). Keempat, pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi siswa. Kelima, menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Keenam, pemisahan atau pembedaan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lain sulit dilakukan. Ketujuh, pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan,

kebutuhan, dan minat siswa. Kedelapan, pembelajaran bersifat fleksibel dan kesembilan, penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

Tujuan pembelajaran tematik menurut Departemen Agama berdasarkan buku panduan penyusunan pembelajaran tematik Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) yang diterbitkan tahun 2009 (Andi Prastowo, 2013) :

1. Agar siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu, karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas
2. Agar siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam tema sama
3. Agar pemahaman siswa terhadap materi lebih mendalam
4. Agar kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik, karena mengaitkan berbagai aspek atau topik dengan pengalaman pribadi dalam situasi nyata, yang diikat dalam tema tertentu

Langkah-langkah pembelajaran tematik :

Apersepsi

Pada tahap ini guru melakukan *brainstorming* dan menghasilkan kemungkinan topik untuk penyelidikan. Topik dapat bersifat umum atau khusus, tetapi harus mampu menimbulkan minat siswa dan memberikan wilayah yang cukup untuk penyelidikan.

Eksplorasi

Pada tahap ini siswa dibawah bimbingan guru mengidentifikasi topik penyelidikan. Pengumpulan data dan informasi selengkap-lengkapny tentang materi dapat dilakukan dengan bertanya (wawancara), mengamati, membaca, mengidentifikasi, serta menganalisis (menalar) dari sumber-sumber langsung (tokoh, obyek yang diamati) atau sumber tidak langsung misalnya buku, koran, atau sumber informasi publik yang lain.

Mengusulkan penjelasan/solusi

Pada tahap ini seluruh informasi, temuan, sintesa yang telah dikembangkan dalam proses penyelidikan dibahas dengan teman secara berpasangan / dalam kelompok kecil. Saling mengkomunikasikan hasil temuan, menguji hipotesis kemudian melaporkan / menyajikannya di depan kelas untuk menggambarkan temuan setelah pembahasan.

Mengambil tindakan

Berdasarkan temuan yang dilaporkan, siswa menindaklanjuti dengan menyusun simpulan serta penerapan dari temuan-temuannya. Untuk mengungkap pengetahuan dan penguasaan siswa terhadap materi dapat dilakukan melalui evaluasi. Penilaian pembelajaran tematik menggunakan 5 (lima) domain, yaitu 1) Konsep; 2) Proses; 3) Aplikasi; 4) Kreativitas dan 5) Sikap.

METODE PENELITIAN

1. Tempat Penelitian dan waktu

Penelitian ini beralokasi di sekolah dasar negeri (SDN) 101 Pekanbaru, Semester II Tahun Ajaran 2014/ 2015.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 101 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015, dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesional guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas (Kasbolah, 1999). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar siswa pada level kelas. Secara lebih konkrit dapat dikemukakan bahwa tujuan PTK adalah memecahkan permasalahan pembelajaran yang muncul di dalam kelas. Setelah berhasil mengidentifikasi masalah, guru merancang dan kemudian memberikan perlakuan atau tindakan tertentu, mengamati, mengevaluasi, dan menganalisis hasilnya guna menentukan apakah tindakan yang diberikan tersebut berhasil memperbaiki kondisi kelas yang diajarnya atau tidak. Dari informasi tersebut guru dapat menentukan langkah-langkah yang perlu ditempuh terhadap kelas yang diajarnya. Proses tersebut diatas merupakan siklus yang akan dilaksanakan sebanyak dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Masing – masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilaksanakan guru sebelum melakukan suatu tindakan. Yaitu, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar soal, mempersiapkan tes hasil belajar dan mempersiapkan lembar pengamatan

b. Tindakan

Tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yaitu dengan memberikan motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran melalui metode pemberian tugas.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru kelas atau guru lain yang bekerjasama dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan.

d. Refleksi

Meliputi kegiatan menganalisis, penafsiran (menginterpretasikan), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi yang akan ditentukan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

4. Instrumen Penelitian

a. Perangkat Pembelajaran

1) Silabus

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, yang memuat: identitas sekolah, Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Materi Pokok, Pengalaman Belajar, Indikator, Penilaian yang meliputi jenis tagihan, bentuk instrument, dan contoh instrument: alokasi waktu, dan sumber bahan atau alat.

2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Disusun secara sistematis yang berisikan: Standar kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, sumber pembelajaran, Kegiatan pembelajaran diawali dari pendahuluan, Kegiatan Inti dan penutup yang berpedoman pada langkah-langkah pengajaran model tematik.

3) Lembar kerja siswa (LKS)

LKS berisi kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan oleh masing-masing siswa sebagai jembatan menuju pemahaman terhadap materi pelajaran, setelah itu didiskusikan secara klasikal untuk pengembangan dan membangun pengalaman belajar siswa.

b. Instrumen Pengumpulan Data

1) Lembar observasi aktifitas guru dan siswa

2) Soal dan Tes hasil belajar; berisi indikator dan soal-soal yang harus dikerjakan oleh masing-masing siswa sebagai alat untuk mengukur pemahaman terhadap materi pelajaran.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengamatan ini data dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan dan lembar hasil tes. Pengamatan dilakukan dengan pengamatan langsung yang berpadu pada lembar pengamatan untuk melihat aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan setiap kali pertemuan.

6. Teknik Analisis Data

a. Analisis data aktivitas guru dan siswa

Untuk mengukur persentase keaktifan guru dan kegiatan guru sesuai dengan metode pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan scientific, maka digunakan rumus berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{dalam Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/ siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal dari aktivitas (guru/ siswa)

Tabel 2. Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
< 50	Kurang

b. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{dalam Syahrilfuddin,2011})$$

Keterangan:

PK = Persentase ketuntasan individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

c. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib,2011})$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai rata-rata sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai rata-rata sebelum diberikan tindakan

d. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal adalah suatu kelas telah tuntas belajar jika sekurang-kurangnya mampu mencapai nilai minimal 75% yang ditetapkan dari KBK sekolah.

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{dalam Syahrilfuddin,2011})$$

Keterangan:

PK = Persentase ketuntasan individu

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**A. DESKRIPSI PENELITIAN**

Tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu melaksanakan Penerapan Model Pembelajaran Tematik terhadap siswa kelas I SDN 101 kota Pekanbaru. Adapun tahap-tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini persiapan peneliti menyiapkan segala keperluan dalam penelitian berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) untuk 4 kali pertemuan, Lembar observasi aktivitas guru sebanyak 4 kali pertemuan, Lembar observasi aktifitas siswa sebanyak 4 kali pertemuan, Soal

ulangan harian I, Soal ulangan harian II, skor dasar siswa, skor ulangan harian I, skor ulangan harian II, hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan pembelajaran dengan tema Lingkungan dan mata pelajaran IPA, PKN dan Matematika. Pembelajaran diikuti oleh 30 orang siswa yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP, dalam pelaksanaan tindakan didukung oleh LKS. Pada akhir pertemuan siswa diberikan soal latihan. Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, observer mengisi lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru dalam penerapan tematik.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan pengkondisian kelas yang meliputi penciptaan situasi dan suasana yang menarik, absensi, pengkondisian kesiapan belajar siswa dan pengkondisian suasana belajar yang demokratis. Selanjutnya peneliti mengadakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya, memberi komentar terhadap jawaban siswa dan memberikan ulasan tentang materi yang akan dibahas. Motivasi dan perhatian siswa peneliti lakukan dengan memperlihatkan media di depan kelas.

Kegiatan inti pembelajaran dibuka dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan tema di papan tulis. Selanjutnya langkah-langkah pembelajaran tematik yaitu eksplorasi. Sambil menyampaikan secara lisan, peneliti memperagakan gerak benda. Seperti meja yang di dorong, jarum jam yang bergerak. Peneliti bertanya kepada siswa apa yang diamati dari kegiatan tersebut. Itu berguna agar siswa mengetahui benda bergerak dengan dorongan, baterai, per/pegas.

Setelah contoh tersebut disajikan, peneliti mengembangkan jawaban yang diungkapkan oleh siswa dengan cara menyuruh siswa untuk menampilkan contoh-contoh yang lain, siswa yang duduk mengamati apakah contoh yang diberikan oleh temannya itu benar. Siswa pun melakukan tanya jawab. Setelah itu peneliti memberikan penjelasan tentang kewajiban seorang anak, baik di rumah maupun di sekolah. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mempraktekkan apa saja kewajiban siswa di rumah dan di sekolah dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar. Kemudian peneliti membacakan soal cerita dan menyuruh siswa mencari jawaban dengan cara bersusun pendek. Peneliti menanyakan kepada siswa apa kesimpulan dari pelajaran hari ini. Setelah siswa menjawab, peneliti meluruskan hasil kesimpulan siswa.

Pada akhir pelajaran diadakan evaluasi. Sebelum kelas ditutup, peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar dan mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Setelah pertemuan kedua setiap siklus diadakan ulangan harian jam pelajaran ke 3 dengan jumlah soal 10 uraian singkat. Hasil ulangan harian digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan ketuntasan belajar siswa dalam tema lingkungan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua (siklus I)

Hasil ulangan harian I mengindikasikan ketuntasan klasikal belum tercapai, oleh karenanya penelitian tindakan perlu dilanjutkan ke siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, maka perlu diadakan perbaikan pada beberapa hal, yaitu merencanakan pembelajaran dengan baik antara waktu yang tersedia dengan banyaknya kegiatan materi pembelajaran yang akan dilakukan seimbang, membuat petunjuk LKS dengan tepat dan jelas, dan memberikan bimbingan kepada siswa dengan sabar karena

siswa kelas rendah masih minim pengetahuannya, supaya hasil belajar siswa meningkat pada siklus II.

Analisa Hasil Tindakan

1 Aktifitas Guru dan Siswa

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran tematik pada pertemuan pertama dan kedua sudah berjalan cukup baik meskipun masih ada beberapa langkah pembelajaran belum terlaksana dengan baik yaitu dalam menyampaikan apersepsi dan motivasi sebagai awal pembelajaran kurang baik, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran, dan membimbing siswa dalam menarik kesimpulan.

Pada pertemuan ketiga dalam membimbing siswa membaca materi dan menarik kesimpulan belum terlaksana dengan baik karena masih ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan kegiatan. Pada pertemuan keempat aktivitas guru berjalan sesuai yang direncanakan.

Tabel 3 Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

No	Aktivitas guru yang diamati selama KBM	Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Menyampaikan apersepsi, motivasi, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran.	2	3	3	3
2	Menyajikan materi pembelajaran secara garis besar	2	2	3	3
3	Membimbing siswa mengerjakan LKS dan mempresentasikan hasil diskusi	2	2	2	2
4	Membimbing siswa membuat kesimpulan dan memberi penguatan terhadap siswa	2	2	2	3
	Jumlah	8	9	10	11
	Persentase	66,7%	75%	83,3%	91,7%
	Kategori	Baik	Baik	Amat baik	Amat baik

Aktivitas guru selama proses pembelajaran :

1. Menyampaikan apersepsi dan motivasi pada awal pembelajaran, pada pertemuan 1 memperoleh nilai 2 karena kurang sesuai dengan materi yang dipelajari dan pada pertemuan 2, 3 dan 4 memperoleh nilai 3 karena sesuai dengan materi yang dipelajari.
2. Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2 memperoleh nilai 2 karena masih ada beberapa orang yang tidak mendengarkan. Pada pertemuan ke 3 dan 4 memperoleh nilai 3 karena

guru telah dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa mendengarkan dengan baik.

3. Membimbing siswa mengerjakan LKS dan mempresentasikan hasil diskusi pada pertemuan 1,2,3 dan 4 memperoleh nilai 2 karena masih ada siswa yang ribut ketika kegiatan diskusi berlangsung.
4. Membimbing siswa dalam menarik kesimpulan pada pertemuan pertama, kedua, ketiga memperoleh nilai 2 karena beberapa siswa tidak dapat menyimpulkan pelajaran dan pada pertemuan keempat memperoleh nilai 3 karena semua siswa dapat menyimpulkan pelajaran.

Aktivitas guru setiap pertemuan terdapat peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 66,7%. Pertemuan kedua aktivitas guru meningkat 8,3% menjadi 75%, pertemuan ketiga meningkat 8,3% menjadi 83,3% dan pertemuan keempat meningkat 8,4% menjadi 91,7%. Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 70%, meningkat rata-rata persentase siklus II sebanyak 20% menjadi 90%.

b Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua masih banyak kekurangan. Hal ini terlihat siswa kurang memperhatikan guru memberikan apersepsi, tujuan pembelajaran, langkah-langkah model pembelajaran dan menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran. Pada saat mengerjakan LKS masih ada beberapa siswa yang bercerita dengan teman sekelompoknya.

Pada pertemuan ketiga sudah berjalan cukup baik meskipun masih ada kekurangan yaitu, dalam memperhatikan guru menjelaskan masih ada beberapa siswa yang main-main. Pada pertemuan pertemuan keempat aktivitas siswa berjalan sesuai yang direncanakan peneliti. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas siswa di setiap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tematik, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

No	Aktivitas siswa yang diamati selama KBM	Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2
1	Memperhatikan guru memberikan apersepsi, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran.	2	2	2	3
2	Mendengarkan penjelasan guru	2	2	2	3
3	Mengerjakan LKS dan mempresentasikan hasil diskusi	2	2	3	3
4	Membuat kesimpulan	2	3	3	3
	Jumlah	8	9	10	12
	Persentase	66,7%	75%	83,3%	100%
	Kategori	Baik	Baik	Amat baik	Amat baik

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran :

1. Memperhatikan guru memberikan apersepsi, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah sesuai model pembelajaran pada pertemuan pertama sampai ketiga diberikan nilai 2 karena siswa kurang memperhatikan guru menjelaskan. Pertemuan keempat siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
2. Mendengarkan penjelasan guru pada pertemuan 1,2 dan 3 memperoleh nilai 2 karena masih ada siswa yang tidak fokus. Pada pertemuan 4 memperoleh nilai 3 karena semua siswa dapat berkonsentrasi dengan baik.
3. Mengerjakan LKS dan mempresentasikan hasil diskusi pada pertemuan 1 dan 2 memperoleh nilai 2 karena masih ada siswa yang tidak serius dalam berdiskusi. Pada pertemuan 3 dan 4 memperoleh nilai 3 karena semua siswa telah baik dalam diskusi dan presentasi
4. Membuat kesimpulan pada pertemuan pertama diberikan nilai 2 karena masih ada beberapa siswa yang tidak tahu apa kesimpulan dari pelajaran hari ini, pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat memperoleh nilai 3 karena semua siswa sudah dapat membuat kesimpulan dari pelajaran yang mereka pelajari.

Aktivitas siswa setiap pertemuan terdapat peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 66,7%, pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat 8,3% menjadi 75%. Pertemuan ketiga meningkat 8,3% menjadi 83,3% dan pertemuan keempat aktivitas siswa meningkat 16,7% menjadi 100%. Rata-rata persentase aktivitas siswa siklus I adalah 70,8% meningkat rata-rata persentase siklus II sebanyak 29,2% menjadi 100%.

2. Analisis Hasil Belajar

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian I dan hasil ulangan harian II siswa kelas I SDN 101 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5 Data hasil belajar siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan hasil belajar	
				SD-UH I	SD-UH II
1	Skor Dasar	30	64,33		
2	I	30	70	66,67%	83,33%
3	II	30	73		

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 66,67 % dan pada siklus II adalah 83,33 %. Pada siklus I, siswa yang tuntas adalah 20 orang dari 30 orang hadir, sementara yang tidak tuntas 10 siswa. Pada siklus II, siswa yang tuntas adalah 25 siswa dari 30 siswa yang hadir, sementara yang tidak tuntas hanya 5 siswa . persentase ketuntasan pada siklus I adalah 66,67%, masih dibawah KKM yang berlaku di SDN 101 Pekanbaru. Oleh karena itu ketuntasan belajar belum tercapai pada siklus I. persentase ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 83,33%, sudah diatas ketentuan KKM yang berlaku di SDN 101 Pekanbaru yakni ketuntasan belajar klasikal minimal adalah 75%. Secara umum, persentase siswa yang tuntas 66,67% pada siklus I, meningkat menjadi 83,33% pada siklus II.

C. Pembahasan Hasil Tindakan

1. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran

a. Peningkatan Aktivitas guru

Berdasarkan analisis hasil tindakan terbukti bahwa penerapan tematik dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran. Aktivitas guru yang meningkat adalah aktivitas guru dalam memberikan bimbingan penyimpulan materi, memberikan apersepsi, memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS. Meningkatnya aktivitas guru ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas guru dalam di kelas I SDN 101 Pekanbaru.

Terjadinya peningkatan aktivitas ini dapat terjadi karena adanya peningkatan motivasi dan keterampilan mengajar. Motivasi seorang guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh reward dan punishment yang diterima guru selaku seorang tenaga pendidik. Motivasi guru juga dapat terdorong oleh perhatian siswa dalam pembelajaran. Siswa yang dapat menghargai upaya guru merupakan sumber motivasi terbesar guru dalam pembelajaran. Penerapan tematik sebagai model pembelajaran alternatif mendapatkan antusiasme dari siswa. Antusiasme inilah salah satu sumber motivasi guru yang meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan tematik. Tematik sebagai model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa mempermudah guru dalam mengajar. Guru merasa tertantang untuk memberikan contoh dan bimbingan kepada siswa. Kemudahan dalam mengajar memberikan kekuatan bagi guru untuk menguasai keterampilan mengajar dan tantangan dalam mengajar memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya sehingga profesional guru pun meningkat.

b. Peningkatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan analisis hasil tindakan terbukti bahwa aktivitas siswa meningkat dalam pembelajaran dengan penggunaan tematik. tematik adalah pembelajaran yang berfokus kepada siswa. Dalam pembelajaran tematik, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing.

Salah satu sebab rendahnya aktivitas siswa adalah kurangnya kemampuan mereka memaknai pembelajaran. Siswa tidak mengerti untuk apa mereka belajar. Karena pemahaman pelajaran pada tingkatan usia pada siswa kelas 1 belum maksimal.

Tetapi tematik membuat paradigma perilaku anak berubah. Anak tidak lagi sekedar objek, tetapi merupakan subjek dalam pembelajaran. Anak diajak untuk mengaitkan tema-tema di dalam pembelajaran melalui contoh-contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menguasai konsep-konsep penting dalam pembelajaran melalui tema dalam kehidupan sehari-hari membuat anak belajar bermakna.

2 Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan Ketuntasan Belajar

Hasil belajar siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan individual siswa, tetapi juga proses pembelajaran. Sebagian individu siswa memiliki kemampuan dan motivasi yang kuat dalam belajar sehingga secara mandiri mereka mampu mendapatkan hasil belajar yang baik. Tetapi hasil belajar individual yang baik pada sedikit siswa

dengan faktor individual yang tinggi tersebut bukan mencerminkan pembelajaran yang baik. Pembelajaran dinilai efektif apabila persentase siswa yang tuntas belajar secara kuantitas telah sesuai dengan kondisi siswa dan sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah. dalam hal ini, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) merupakan indikator yang digunakan.

Penerapan tematik secara dua siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Angka KKM yang distandarkan pada SDN 101 Pekanbaru telah tercapai pada siklus II. Ketuntasan siswa sesuai KKM terus meningkat per siklus. Ketuntasan siswa juga meningkat dibandingkan dengan ketuntasan siswa sebelum penerapan tematik.

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran tematik pada proses pembelajaran, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 101 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah disajikan pada Bab IV terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa dengan Penerapan Model Pembelajaran tematik dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN 101 Kota Pekanbaru itu terdiri dari :

1. Penerapan model pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1b SDN 101 kota Pekanbaru. Peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar dengan persentase 53,3% , pada siklus I 66,67% dan pada siklus II 83,33%.
2. Penerapan model pembelajaran tematik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terlihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang meningkat pada setiap pertemuan. Aktivitas guru setiap pertemuan terdapat peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 66,7%. Pertemuan kedua aktivitas guru meningkat 8,3% menjadi 75%, pertemuan ketiga meningkat 8,3% menjadi 83,3% dan pertemuan keempat meningkat 8,4% menjadi 91,7%. Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 70%, meningkat rata-rata persentase siklus II sebanyak 20% menjadi 90%. Aktivitas siswa setiap pertemuan terdapat peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 66,7%, pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat 8,3% menjadi 75%. Pertemuan ketiga meningkat 8,3% menjadi 83,3% dan pertemuan keempat aktivitas siswa meningkat 16,7% menjadi 100%. Rata-rata persentase aktivitas siswa siklus I adalah 70,8% meningkat rata-rata persentase siklus II sebanyak 29,2% menjadi 100%.

Rekomendasi

Penggunaan model pembelajaran tematik ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 101 Kota Pekanbaru yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

- 1 Dengan penerapan pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar siswa kelas 1B SDN 101 kota Pekanbaru akan meningkat.

- 2 Dengan penerapan pembelajaran tematik, maka kualitas pembelajaran SDN 101 kota Pekanbaru akan meningkat, aktivitas guru dan siswa juga akan meningkat dengan diterapkan pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Kadir dkk, 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Aminuddin. 1994. *Pembelajaran Terpadu Sebagai Bentuk Penerapan Kurikulum 1994 Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang: FPBS IKIP Malang.
- Andi Prastowo. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press
- Depdikbud. 2002. *Model-Model Pembelajaran Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: PGSM.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- <http://www.vedcmalang.com/pppptkboemlg/index.php/menuutama/edukasi/991-tutik-rachmawati> diakses pada 16 januari 2015.
- Modul Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Kemendikbud. 2014
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: UNRI Press.
- Zaenal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.